

PENGARUH MODEL EXPERIENTIAL LEARNING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR POWERPOINT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG

Siti Nur Afifatul Hikmah¹, Siti Lailatul Badriyah²

^{1, 2}Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, Blokagung, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia
Email: afifahikmah16@gmail.com

Article History

Received: 04-10-2023

Revision: 17-10-2023

Accepted: 19-10-2023

Published: 27-10-2023

Abstract. The aim of this research is to determine the influence of the experiential learning model assisted by PowerPoint image media on the poetry writing skills of class VIII students at SMP Plus Darussalam and to find out how much influence the experiential learning model assisted by PowerPoint image media has on the poetry writing skills of class VIII students at SMP Plus Darussalam. This research uses quantitative research methods with experimental research type. The data collection technique in this research is by using a questionnaire. The sample used was 60 students. The research results from the T-test showed that $t_{count} > t_{table}$, namely $25.679 > 2.000$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. So, it can be concluded that the independent variable (X) of the experiential learning model has a significant influence on poetry writing skills. The experiential learning model has a large influence on poetry writing skills, namely 91.9%, the remaining 8.1% is influenced by other variables. So, it can be concluded that there is an influence in the use of the experiential learning model assisted by PowerPoint image media on the poetry writing skills of class VII students at SMP Plus Darussalam.

Keywords: Influence, Experiential Learning Model, Writing Poetry

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model experiential learning berbantuan media gambar powerpoint terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Plus Darussalam dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model experiential learning berbantuan media gambar powerpoint terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Plus Darussalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa. Hasil penelitian dari uji T dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $25,679 > 2,000$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) model experiential learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi. Model experiential learning memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis puisi yaitu sebesar 91,9%, sisanya 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model experiential learning berbantuan media gambar powerpoint terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Plus Darussalam.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Experiential Learning, Menulis Puisi

How to Cite: Hikmah, S. N. A & Badriyah, S. L. (2023). Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Powerpoint Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Plus Darussalam Blokagung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 1324-1336. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.328>.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan formal dan memegang peranan penting dalam mata pelajaran lainnya (Sisthya, 2020). Siswa diharapkan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dengan meningkatkan keterampilan berbahasa melalui empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keempat keterampilan pada bahasa Indonesia tersebut sangat penting dalam ilmu pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, komunikasi yang dilakukan berupa secara lisan maupun tulisan. Pentingnya bahasa Indonesia karena terlihat jelas bahwa dari bahasa yang disampaikan seseorang dapat mencerminkan pikirannya, semakin terampil dalam berbahasa maka semakin cerah pula jalan pemikirannya.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan adalah menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif (Sinthya, 2020). Siswa diharap terampil dalam menggunakan kosakata, menemukan ide dan lain sebagainya dalam tujuan penulisan. Pada jenjang sekolah menengah pertama, tidak hanya dibekali keterampilan menulis melainkan dilatih untuk membuat karangan karya sastra salah satunya adalah puisi. Menulis puisi merupakan salah satu bentuk kreativitas dalam bidang sastra yang merupakan suatu cerminan dari hasil pengalaman, pengetahuan, dan perasaan seorang penyair yang dibentuk menjadi sebuah puisi.

Pradopo (2017) mengemukakan puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Sinta, 2017). Pemikiran penyair dalam puisi dituangkan dengan menggunakan gaya bahasa serta memiliki struktur batin dan fisik khas penyair. Perasaan dan pemikiran penyair diungkapkan dengan menggunakan pemilihan kata yang indah, sehingga pembaca dapat mengetahui dan merasakan isi batin puisi.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi, siswa dituntut untuk menggunakan kosakata yang baik, menemukan ide yang imajinatif dan bisa menuangkan perasaan kedalam bentuk karangan puisi. Menurut penulis, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni, 1) kurangnya minat baca siswa terhadap sastra salah satunya puisi yang menyebabkan kurangnya penguasaan kosa kata dan diksi, sehingga mereka merasa kesulitan merangkai kata menjadi puisi dengan bahasa yang ekspresif, 2) siswa masih kurang memiliki motivasi yang kuat untuk

berlatih menulis sehingga mengalami kesulitan dalam penemuan serta pemunculan ide di dalam proses awal penuangan ide.

Proses pembelajaran tidak pernah lepas kaitannya dengan peranan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi, siswa dituntut untuk menggunakan pemilihan kata yang tepat, menemukan ide yang imajinatif dan bisa menuangkan perasaan kedalam bentuk karangan puisi. Ketika pembelajaran dengan materi membuat puisi, terlihat guru masih belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran. Guru belum menggunakan model atau media pembelajaran yang kreatif. Mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi serta dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model experiential learning (Setyani, 2020).

Experiential learning yaitu salah satu model pembelajaran yang menerapkan proses belajar mengajar aktif untuk mengembangkan pengetahuan juga keterampilan dari pengalamannya (Sinthya dan Bagus, 2020). Pengalaman yang didapatkan oleh siswa menjadi sebuah guru terbaik. Peran pokok dari model experiential learning dalam pembelajaran antara lain untuk membangun keterampilan menulis puisi siswa melalui pengalaman secara langsung dan melibatkan langsung siswa secara aktif (Setyani, 2020). Sejalan dengan model experiential learning menumbuhkan dan mendorong siswa untuk menggali pemikirannya, meningkatkan tingkah laku untuk lebih aktif, mengembangkan keterampilan yang luas dan hasil belajar semakin baik. Disamping itu, media pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran untuk menjadikan kegiatan lebih berinovasi.

Media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga menstimulus ide, partisipasi serta minat dan juga keinginan siswa yang sedemikian rupa (Sinthya dan Bagus, 2020). Pengertian media pembelajaran ialah sesuatu yang terdapat informasi didalamnya serta pengetahuan yang dapat dijadikan dalam melaksanakan proses belajar. Salah satu bantuan media yang tepat dengan model experiential learning adalah media gambar berbantuan power point. Dengan digunakannya media gambar berbantuan power point, diharapkan dapat menstimulus motivasi siswa serta imajinasinya agar lebih berekspresi diri menjadi lebih kreatif dan terinovasi untuk melatih keterampilan menulis.

Media gambar berbantuan powerpoint dapat membantu daya khayal siswa dengan indera penglihatan untuk mendapat kesan yang diperoleh lalu dituangkan kedalam sebuah tulisan yaitu karangan berupa puisi. Permasalahan yang didapat yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam berimajinasi dalam pembelajaran puisi dan akhirnya siswa malas untuk mendalami materi tersebut. Adanya permasalahan tersebut peneliti mencoba melakukan

penelitian kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran experiential learning dengan menggunakan media gambar powerpoint terhadap keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh model experiential learning berbantuan media gambar powerpoint terhadap keterampilan menulis puisi kelas VIII SMP Plus Darussalam Blokagung dan mengetahui pengaruh media gambar powerpoint terhadap semangat dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Pada penelitian ini akan menggabungkan model experiential learning dengan media gambar powerpoint yang sesuai dengan materi pembelajaran.

METODE

Dalam penelitian ini, masalah yang akan di teliti adalah terkait tentang pengaruh model experiential learning berbantuan media gambar power point terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMP Plus Darussalam tahun ajaran 2022-2023. Sesuai dengan judul tersebut, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara dua variabel, yakni variabel bebas model experiential learning berbantuan media gambar power point dan variabel terikat keterampilan menulis puisi siswa dengan cara melakukan pengolahan data atau teknik analisis data yang berbentuk angka-angka. Menurut Purwanto (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membangun pengetahuan melalui pengumpulan pengetahuan data numerik yang diperoleh dari perilaku-perilaku yang dapat diobservasi dari sampel, dan terhadap data tersebut selanjutnya dilakukan analisis secara numerik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Yusuf (2020) penelitian eksperimen memungkinkan peneliti sedini mungkin untuk mengontrol variabel bebas dan variabel lain, sehingga tingkat kepastian jawaban hasil penelitian jauh lebih terkontrol, baik ditinjau dari segi validitas internal maupun validitas eksternal. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen adalah agar mengetahui pengaruh yang diberikan pada sampel yang diberi perlakuan dan sampel yang tidak diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 250 dan sampel diambil sebanyak 60 siswa. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling random berstrata. Menurut Edy Purwanto (2016) teknik sampling random berstrata digunakan jika populasi terdiri dari sejumlah strata ataupun sub-sub klompok, yang berpotensi membawa perbedaan pada variabel yang sedang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

empat teknik yaitu, observasi, angket, tes dan dokumentasi, Angket penelitian ini menggunakan teknik pengukuran skala likert. Menurut Yusuf (2020) skala likert dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya kearah satu kontinuitas dari butir soal. Dalam pengukuran setiap butir pernyataan memiliki kemungkinan mendapatkan skor atau nilai dari satu sampai lima berdasarkan alternatif jawaban. Sebelum angket diberikan, maka perlu diuji kelayakannya dengan menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji linieritas.

HASIL

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas

Untuk menganalisis instrumen suatu penelitian, maka dilakukan uji coba instrumen kepada responden yang telah ditentukan yaitu melakukan uji coba kepada responden siswa SMP Plus Darussalam kelas VIII yang berjumlah 60 siswa yang mana responden tersebut masing-masing diambil 6 sampai 7 siswa. Hasil perhitungan kemudian di konsultasikan dengan harga r kritis product moment dengan ketentuan $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan jumlah responden 60 adalah 0,254.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Item Pertanyaan	Corrected Item -Total Correlation	r tabel (5%)	Kriteria
1	SOAL 1	0,695	> 0,254	Valid
2	SOAL 2	0,667	> 0,254	Valid
3	SOAL 3	0,608	> 0,254	Valid
4	SOAL 4	0,405	> 0,254	Valid
5	SOAL 5	0,493	> 0,254	Valid
6	SOAL 6	0,692	> 0,254	Valid
7	SOAL 7	0,477	> 0,254	Valid
8	SOAL 8	0,556	> 0,254	Valid
9	SOAL 9	0,304	> 0,254	Valid
10	SOAL 10	0,602	> 0,254	Valid
11	SOAL 11	0,628	> 0,254	Valid
12	SOAL 12	0,567	> 0,254	Valid
13	SOAL 13	0,270	> 0,254	Valid
14	SOAL 14	0,427	> 0,254	Valid
15	SOAL 15	0,695	> 0,254	Valid

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel Y

No	Item Pertanyaan	Corrected Item -Total Correlation	r tabel (5%)	Kriteria
1	SOAL 1	0,628	> 0,254	Valid
2	SOAL 2	0,727	> 0,254	Valid
3	SOAL 3	0,684	> 0,254	Valid
4	SOAL 4	0,380	> 0,254	Valid
5	SOAL 5	0,604	> 0,254	Valid
6	SOAL 6	0,664	> 0,254	Valid
7	SOAL 7	0,560	> 0,254	Valid
8	SOAL 8	0,596	> 0,254	Valid
9	SOAL 9	0,344	> 0,254	Valid
10	SOAL 10	0,566	> 0,254	Valid

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa semua pengujian terhadap instrumen variabel X maupun variabel Y menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang diajukan adalah valid, dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . hasil dimana taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 60 adalah 0,254. Dengan demikian semua butir pertanyaan dalam angket tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Reabilitas

Setelah butir soal dilakukan uji validitas, item-item yang valid diuji kembali dengan menguji reabilitasnya. Menurut Yahya (2013) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Dalam menguji reabilitas maka digunakan rumus Alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan satu dan nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus Alpha yaitu Menurut Fadhilah (2021) Secara umum, pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dapat menggunakan metode kategori (1) Cronbach's alpha $< 0,6$ = reliabilitas buruk, (2) Cronbach's alpha $0,6 - 0,79$ = reliabilitas diterima, dan (3) Cronbach's alpha $> 0,8$ = reliabilitas baik

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas data

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kategori
1	Model <i>Experiential Learning</i>	0,844	Reliabilitas Baik
2	Keterampilan Menulis Puisi	0,881	Reliabilitas Baik

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menghasilkan output yang sama. Dari hasil yang sudah tertulis di atas menyatakan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk kedua variabel yakni reliabilitas variabel X (*Model Experiential Learning*) yaitu $0,844 > 0,8$ dan variabel Y (*Keterampilan Menulis Puisi*) yaitu $0,881 > 0,8$.

Dengan demikian kedua variabel termasuk kategori reliabilitas baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas dan Linieritas

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan cara untuk menguji apakah variabel-variabel dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas yang digunakan adalah uji *sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29753070
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,115
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikan sebesar 0,06 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut jika diinterpretasikan dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jadi dari hasil tersebut berarti bahwa nilai signifikan $0,06 > 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui bahwa dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian untuk uji linieritas dengan membandingkan signifikansi pada *Deviation from Linierarity* dengan signifikansi 0,05 adalah (1) Bila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka kedua variabel berhubungan secara linier, dan (2) Bila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka kedua variabel tidak berhubungan secara linier.

Tabel 5. Hasil uji linieritas hubungan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
K. Menulis Puisi *	Between Groups	(Combined)	1224,600	23	53,243	37,159	,000
		Linearity	1176,852	1	1176,852	821,325	,000
		Deviation from Linearity	47,748	22	2,170	1,515	,131
M. Experiential Learning	Within Groups		51,583	36	1,433		
	Total		1276,183	59			

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa untuk taraf signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,131. Jika diinterpretasikan dengan kriteria pengujian taraf signifikan sebesar 0,05 maka taraf signifikansi *Deviation from Linearity* $0,131 > 0,05$ yang berarti kedua variabel berhubungan secara linier. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas yaitu *model experiential learning* dengan variabel terikat yaitu keterampilan menulis puisi. Seluruh uji analisis telah dilakukan pada instrumen penelitian yaitu angket, mulai dari uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, dan uji linieritas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji regresi linier sederhana, uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel model *experiential learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Plus Darussalam.

Tabel 6. Descriptive statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K. Menulis Puisi	42,3833	4,65083	60
M. Experiential Learning	63,1333	6,72830	60

Pada *Descriptive Statistic*, memberikan informasi tentang mean, standar deviasi, banyaknya data dari variabel-variabel independent dan dependent. Diketahui bahwa rata-rata (mean) keterampilan menulis puisi dengan jumlah data (N) 60 adalah 42,3833 dengan standar deviasi 4,65083. Rata-rata (mean) model *experiential learning* dengan jumlah data (N) 60 adalah 63, 1333 dengan standar deviasi 6, 7283.

Tabel 7. Correlations

		K. Menulis Puisi	M. Experiential Learning
Pearson Correlation	K. Menulis Puisi	1,000	,960
	M. Experiential Learning	,960	1,000
Sig. (1-tailed)	K. Menulis Puisi	.	,000
	M. Experiential Learning	,000	.
N	K. Menulis Puisi	60	60
	M. Experiential Learning	60	60

Dari tabel *Correlation*, memuat korelasi antara variabel model *experiential learning* dengan keterampilan menulis puisi. Dari tabel tersebut diperoleh besarnya korelasi 0,960 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara model *experiential learning* dengan keterampilan menulis puisi. Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,960 maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembelajaran dengan model *experiential learning* maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis puisi.

Tabel 8. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,919	,918	1,333

a. Predictors: (Constant), M. Experiential Learning

Pada *Model Summary*, diperoleh *R Square* sebesar 0,919 angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi ($0,959^2 = 0,919$). *R Square* disebut juga koefisien determinasi, yang berarti 91,9% variabel keterampilan menulis puisi dipengaruhi oleh variabel model *experiential learning*, sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain. *R Square* berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga *R Square* maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

Tabel 9. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1171,371	1	1171,371	659,420	,000 ^b
	Residual	103,029	58	1,776		
	Total	1274,400	59			

a. Dependent Variable: K. Menulis Puisi

b. Predictors: (Constant), M. Experiential Learning

Pada tabel *ANOVA*, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 659,420 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi keterampilan menulis puisi.

Tabel 10. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,591	1,637		,361	,720
M. Experiential Learning	,662	,026	,959	25,679	,000

a. Dependent Variable: K. Menulis Puisi

Pada tabel *Coefficient* diperoleh model regresi sebagai berikut: Diketahui nilai Constant (a) sebesar 0,591 sedangkan nilai model *experiential learning* (b/ Koefisien regresi) sebesar 0,662 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 0,591 + 0,662X$$

$$X = \text{Model } \textit{Experiential Learning}$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,591 menyatakan bahwa jika tidak ada model *experiential learning*. Koefisien regresi 0,662 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+)) 1 skor model *experiential learning*, akan meningkatkan keterampilan menulis puisi santri sebesar 0,662. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel model *experiential learning* berkontribusi positif pada keterampilan menulis puisi. Sehingga semakin tinggi tingkat pembelajaran model *experiential learning* di SMP Plus Darussalam maka semakin tinggi pula keterampilan menulis puisi.

Tabel 11. Residuals statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	26,3639	50,2603	42,3833	4,46617	60
Residual	-2,95862	2,38623	,00000	1,29753	60
Std. Predicted Value	-3,587	1,764	,000	1,000	60
Std. Residual	-2,261	1,823	,000	,991	60

a. Dependent Variable: K. Menulis Puisi

Pada tabel *Residuals Statistic*, memuat tentang nilai minimum dan maksimum, mean, standar deviasi dari *Predicted Value* dan nilai residualnya.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji kesignifikan koefisien regresi, dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah (1) apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat, dan (2) apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini disajikan dalam tabel output SPSS sebagai berikut:

Tabel 12. Coefficients

Model	Unstand ardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,591	1,637		,361	,720
M. Experiential Learning	,662	,026	,959	25,679	,000

a. Dependent Variable: K. Menulis Puisi

Constant (tetap/ ketetapan)

Berdasarkan tabel hasil analisis uji T tersebut dapat menunjukkan bahwa pada koefisien regresi konstan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,361 dibandingkan t_{tabel} . Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah $n=60$. Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,05 (5%), sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/ arah (*Sig. 2-tailed*), maka harga t tabel diperoleh = 2,002. Dari analisis tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,361 < 2,002$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya koefisien regresi constant tidak signifikan.

Variabel Model Experiential Learning

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t tersebut dapat menunjukkan bahwa pada variabel model experiential learning (X) t_{hitung} yaitu 25,679 dibandingkan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya $n = 60$ dan taraf signifikan 5% atau 0,05 serta pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/ arah (*Sig. 2-tailed*) maka diperoleh hasil dengan melihat pada distribusi nilai t_{tabel} yaitu 2,002. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa $t_{hitung} 25,679 > t_{tabel} 2,002$ maka H_a diterima, hal tersebut berarti bahwa koefisien regresi model experiential learning (X) signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji t, diketahui bahwa thitung yaitu 25,679 dan melihat ttabel dengan derajat kebebasan (dk) yang besarnya $n = 60$ dan taraf signifikan 5% atau 0,05 serta pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/ arah (Sig. 2-tailed) yakni $0,05/2 = 0,025$ menunjukkan bahwa ttabel = 2,000. Pada variabel model experiential learning (X) thitung yaitu 25,679 dibandingkan ttabel yaitu 2,000, maka diperoleh hasil dengan melihat pada distribusi nilai dari hasil tersebut menyatakan bahwa thitung $25,679 > ttabel 2,000$ maka H_a diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi model experiential learning (X) signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara model experiential learning dengan keterampilan menulis puisi. Berdasarkan hasil dari uji regresi linier di atas diketahui bahwa pada Model Summary, diperoleh R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,919 yang berarti terdapat 91,9% variabel keterampilan menulis puisi dipengaruhi oleh variabel model experiential learning, sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel model experiential learning terhadap keterampilan menulis puisi menegaskan bahwa model experiential learning masih cukup kuat untuk memprediksi keterampilan menulis puisi. Sedangkan faktor-faktor lain mungkin juga dapat memprediksi keterampilan menulis puisi seperti pemberian materi, dijelaskan, kemudian praktek menulis puisi.

REKOMENDASI

Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap aktivitas pembelajaran siswa, kaitanya dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Penggunaan model *Experiential Learning* atau disebut dengan proses belajar, belajar melalui sebuah pengalaman, dan model pembelajaran dengan pengalaman yang dituangkan dalam kegiatan belajar. Penelitian ini memberikan titik tekan pada aspek penggunaan model pembelajaran (*experiential Learning*) terhadap menulis puisi. Siswa dapat menulis puisi didasarkan pada aspek pengalaman yang dilalui oleh siswa. Sehingga siswa dapat menulis puisi berdasarkan pengalaman. Pada sisi yang lain, pengaruh penggunaan model *experiential learning* juga dapat memberikan hasil yang lebih baik terhadap aspek keterampilan lain tentunya dengan dukungan media sebagai alat untuk kegiatan praktik pembelajaran. Penggunaan media sebagai unsur penunjang supaya pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pelbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat, yaitu; 1) Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, 2) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), 3) rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arifah, D. M. (2023). *Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Team Quiz Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri Gili Barat*. 1(5).
- Aristhi, N. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2020). Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 327–337.
- Asmahanah, S., Nurma, T., & Mulyadi, A. (2023). Studi Deskriptif Efektivitas Pembelajaran Model Experiential Learning Pada Pembelajaran Ipa Kelas III SDN Cibinong. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.337>
- Handayani, E., & Pengesti, S. W. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Metode Experiential Learning bagi Siswa Sekolah Dasar di Komunitas Solo Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 153–161.
- Lestari, R. A., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Les Privat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 53–62.
- Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5734>
- Ryche, & Rahmi, L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Materi Siklus Air Kelas V SDN 42 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(3), 317–324.
- Setiyani. (2020). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sma Negeri 2 Tungal Jaya. *Wahana Didaktika*, 18(2), 195–207. <https://jurnal.univpgr-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/download/4348/4090>
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Di Tingkat SMP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 264–269.
- Yusliyanto, A., Septiana, I., & Harijanti, S. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Experiential Learning pada Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 5 Semarang*. 1233–1242.